

Studi Kasus Penegakan Kedisiplinan Lingkungan Siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu

Ita Yulianingsih
Universitas Bengkulu
itayulianingsih101603@gmail.com

Bambang Parmadie
Universitas Bengkulu
rumahbepe@gmail.com

Feri Noperman
Universitas Bengkulu
ferinoperman@gmail.com

Abstract

This study aims to know the discipline of the SD Negeri 1 Bengkulu City. The research method used is that, quantitative description. The source of the data in this study is a direct observation of students about discipline in schools with study subjects is teachers and students and additional data that comes from written sources, documentation, book and so on. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation, using data analysis techniques for data condensation, presentation data and summary withdrawal. Based on the research conducted by the researchers, the enforcement of discipline at the SD Negeri 1 Bengkulu City was not only about attendance or lack of attendance, being late or not. It refers to the establishment of an environment in which there are rules or common orders that must be respected in school apply the various elements of discipline such as rules, disciplinary habits, awards and exemplary giving to discipline students.

Keywords: Case Studies and Discipline

Pendahuluan

Sekolah yang merupakan pusat pengembangan budaya yang sangat tinggi sebagai peningkatan kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah memang sangatlah penting, pelanggaran terhadap kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan oleh para siswa perlu kita atur dalam sebuah tata tertib sekolah. Sama halnya bagi pembentukan karakter seorang siswa. Sekolah dasar merupakan tahapan pertama pada jenjang pendidikan di Indonesia. Peran sumber daya manusia pada sekolah dasar sangatlah menentukan sejarah mana para siswa akan mendapatkan pelayanan pendidikan. Pada Kota Bengkulu terdapat sekolah dasar negeri dan swasta. Salah satunya yaitu sekolah dasar Negeri 1 Kota Bengkulu.

SD Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bengkulu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Dimana SD Negeri 1 Kota Bengkulu salah satu sekolah dasar favorit di Kota Bengkulu. Sekolah tersebut diminati banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD tersebut. SD Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki akreditasi A yang terkenal dengan prestasi dari siswa siswinya dan terkenal dengan kedisiplinannya. Kedisiplinan tersebut ditandai dengan dimana siswa harus membuang sampah pada tempatnya, sesuai dengan jenis sampahnya

organic dan non organic yang telah diajarkan gurunya bagaimana cara membedakan sampah organic dan non organic. Di SD negeri 1 siswa diwajibkan harus mematuhi peraturan yang ada disekolah agar membentuk dan mewujudkan suatu karakter yang baik bagi siswa untuk menunjang kedisiplinan yang tinggi bagi siswa disekolah.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Disiplin sebagai salah satu dimensi kebebasan yang perlu ditinjau bagaimana pelaksanaannya untuk kepentingan situasi pengajaran. Kedisiplinan sebagai proses seseorang menjadi lebih baik yang tercermin dalam tingkah laku, nilai-nilai, dan tanggung jawab. Disiplin bertujuan agar siswa patuh mengikuti pembelajaran patuh pada aturan sekolah, dan obyektif dalam menjalankan. (Rohani, 2004: 22)

Bentuk kedisiplinan di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Buchari Alma dkk, 2010: 131). Sekolah dengan aturan-aturan dan tata tertibnya wajib untuk di patuhi siswa, seperti peraturan mengenai seragam, jadwal, waktu belajar, dan jam istirahat. Disamping itu, SD Negeri 1 Kota Bengkulu mempunyai beberapa aturan tambahan antara lain; (1) kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan perpustakaan, laboratorium dan lingkungan sekolah, (4) membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri 1 Bengkulu).

Dari data hasil penelitian terdapat beberapa bentuk penegakan kedisiplinan siswa, di SD Negeri 1 Kota Bengkulu antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal itu sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku diatur dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain: (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) menetapkan 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Penegakan aturan disekolah sangat di butuhkan, karena tanpa kedisiplinan tentu peserta didik akan jauh keteraturan terutama dalam menaati tata tertib sekolah maupun keseriusan dalam pendidikannya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dari hari Senin tanggal 19 Agustus - Sabtu, 24 Agustus 2019.

Penegakan aturan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, siswa datang kesekolah sebelum pelajaran dimulai yaitu sebelum pukul 07.15 WIB. Sebelum masuk gerbang siswa telah ditunggu kedatangannya oleh kepala sekolah, guru dan staf lainnya. Mereka berbaris di depan gerbang dengan menyapa dan menyalami siswa yang datang. Situasi ini dilakukan rutin untuk membudayakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S). Siswa yang datang disambut dengan senyuman dari para guru, begitu juga siswa yang datang menyapa dan menyalami guru-guru di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan yang terjadi di sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu menarik peneliti tuntut mengetahui lebih jauh tentang kedisiplinan lingkungan siswa di SD tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini pada Studi Kasus penegakan Kedisiplinan Lingkungan SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Fokus dari penelitian ini adalah, bagaimana penegakan kedisiplinan lingkungan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Subjek penelitian ini yaitu, pengamatan secara langsung terhadap siswa tentang kedisiplinan di sekolah. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dari fenomena di lapangan, buku dan jurnal dan artikel lainnya yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, buku-buku dan sumber bacaan lain yang relevan dan berhubungan dengan kedisiplinan lingkungan siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu, Kondensasi data, Penyajian Data (Data Display), dan Penarik Kesimpulan. Proses Kondensasi data dalam penelitian ini mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, dan menyederhanakan data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan sistematis mengenai kedisiplinan lingkungan SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Verifikasi data adalah kegiatan menarik kesimpulan dari semua data-data yang diperoleh. Setelah melakukan kondensasi dan penyajian data (data display), maka peneliti akan melakukan menarik kesimpulan dari semua data-data yang telah diperoleh mengenai studi kasus penegakan kedisiplinan lingkungan siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penegakan Kedisiplinan siswa di sekolah. Penegakan kedisiplinan yang diperoleh dari data lapangan menunjukkan sebagai berikut : (1) Pada hari senin dan Selasa siswa memakai baju seragam putih merah lengkap dengan kerudung bagi siswi yang muslim, untuk yang siswi non muslim dapat menyesuaikan dengan tidak memakai kerudung. (2) Memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai ketentuan tata tertib yang berlaku tanpa tambahan yang berlebihan. (3) Datang ke sekolah tepat waktu Kelas dimulai pukul 07.15 WIB, siswa tersebut datang saat do'a belajar sedang berlangsung. (4) Setelah menyambut siswa yang datang, pukul 07.10 WIB kepala sekolah beserta staff lainnya memasuki ruangan masing-masing. Siswa berbaris di depan pintu kelas, dipimpin oleh ketua kelas kemudian masuk ke kelas secara teratur sambil bersalaman dengan wali kelas. Di kelas siswa mulai berdoa dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an. (5) Mengikuti upacara bendera hari senin dilaksanakan upacara dimulai pukul 07.15 WIB, seperti biasa kelas 1 - 6 mengikuti upacara bendera. (6) Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah (7) Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab, siswa yang mempunyai tugas piket datang lebih awal dan memiliki tanggung jawab, kebersihan pada hari itu. Siswa yang piket bertugas membersihkan dan merapikan kelas, merapikan tempat duduk dan menata media pembelajaran di dalam lemari yang telah disediakan, menghapus papan tulis dan tidak lupa pula menyiram tanaman yang berada di depan kelas. (8) Membuang sampah pada tempatnya, saat di kelas siswa wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah sesuai aturan.

Selama melakukan penelitian, siswa telah menunjukkan sikap kedisiplinan, yaitu tidak ada siswa yang tidak hadir. Penegakan dan Pelanggaran di Sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku

yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah (2005: 176) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Durlock Menegakan kedisiplinan adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. (E.B Durlock, 2013 : 28).

Penegakan Kedisiplinan yang terjadi di sekolah SD Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu kunci kesuksesan sekolah dalam menegakan kedisiplinan, sebab dengan tingkat disiplin tinggi, maka tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah akan meningkat. Disiplin selalu berkaitan dengan suatu sikap yaitu kesediaan bertindak dalam keadaan tertentu. Disiplin harus dibudayakan sejak mereka kecil, baik itu di rumah maupun di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pembentukan karakter.

Penegakan kedisiplinan siswa yang diterapkan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah menjadi aktifitas yang tercermin dalam diri siswa terhadap lingkungannya. Misalnya siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin. Selain itu dengan adanya budaya disiplin, masing-masing siswa sudah memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi serta mempunyai pembiasaan diri yang baik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah ada beberapa bentuk disiplin siswa. Narasumber sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (siswa kelas III A, D, S), menyampaikan bahwa: "Disiplin siswa di sekolah kami ini sudah diterapkan, yaitu disiplin waktu, kita harus hadir tepat waktu 15 menit sebelum bel berbunyi. Disiplin terhadap aturan, disini kita harus mentaati tata tertib sekolah, jika kita melanggar akan mendapatkan sanksi, selanjutnya ada disiplin sikap, contohnya kita harus menghormati guru, dan teman."

Penegakan Kedisiplinan merupakan kunci utama kesuksesan. Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku di sekolah. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai syarat untuk pembentukan sikap dan perilaku anak didik.

Dengan adanya peningkatan budaya disiplin siswa, banyak bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi tentang bentuk-bentuk Penegakan Kedisiplinan siswa yaitu: "Disiplin is the way to success". Kata-kata disamping menjadi motto dalam meningkatkan Penegakan kedisiplinan siswa.

Dengan tercerminnya penegakan disiplin pada diri siswa maka siswa akan dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugas. SD Negeri 1 Kota Bengkulu mempunyai berbagai macam bentuk Penegakan disiplin siswa yang harus dilaksanakan, antara lain disiplin dalam menegakkan aturan, hal ini siswa harus menaati peraturan dibuat oleh pihak sekolah, siswa tidak boleh sering membolos karena bisa ketinggalan pelajaran. Selain itu juga kehadiran siswa harus tepat waktu, jika melanggar dikenakan sebuah sanksi yang mendidik. Bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain dapat berupa disiplin waktu, harus melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain Penegakan Kedisiplinan di sekolah, juga terjadi pelanggaran yang terjadi di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa berupa Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut; (a) tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, (b) membuat suara gaduh, (c) mengganggu siswa lain,

(d) berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (e) membaca materi lain saat pelajaran, (f) menggunakan sepatu selain warna hitam, dan (g) melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.

Bentuk penegakan dan pelanggaran Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa bentuk penegakan kedisiplinan siswa, di SD Negeri 1 Kota Bengkulu antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan memberi contoh sikap yang baik pada murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir 10 menit sebelum mengajar, membantu menegakkan tata tertib siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan sekolah melakukan beberapa hal dalam upaya menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah usaha yang dilakukan guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida (2013: 192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Durlock (2005: 87) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemu di lapangan upacara. Elizabeth B. Durlock (2005: 87) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi kepada masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SD Negeri I Kota Bengkulu untuk guru selama menegakkan kedisiplinan di sekolah.

Ketiga, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti "Bagus", "Ya, mas X benar", "Mbak Y masih kurang tepat, ada yang

inginmenambahkan?" kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. dal-hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Maslow (Maria J. Wantah, 2005:164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Keempat, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa.dukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah.Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. dukuman akan tetap diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan sekolah melakukan beberapa hal dalam upaya menegakan kedisiplinan siswa disekolah. dal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman,(3) memberi penghargaan, (4) konsisten. dasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Penegakan kedisiplinan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu Juga memiliki bentuk pelanggaran yang di lakukan Siswa di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa di SD Negeri I Kota Bengkulu terdapat beberapa pelanggaran yang di lakukan siswa antara lain: siswa datang terlambat,(2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3)tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan kejadian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain; tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain, memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. dal yang berbeda dengan sekolah lain tentang Penegakan Kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sangat normatif.Mereka disiplin ketika waktu belajar mereka belajar, ketika istirahat mereka istirahat.SD Negeri 1 Kota Bengkulu ini masuk pukul 7.15. Yang membedakan dengan SD Negeri lainnya, di SD Negeri 1 Kota Bengkulu diterapkan setiap hari untuk anak kelas 1,2,3 membaca surat-surat pendek atau Iqra sedangkan siswa kelas 4,5,6 membaca al-quran. Setelah itu baru mereka memulai pelajaran berlangsung.Berbeda dengan salah satu SD yang ada dikota Bengkulu, yang belum menerapkan membaca iqra dan Al-quran sebelum masuk ke kelas. Sehingga SD Negeri 1 Kota Bengkulu mendapatkan Piagam Penghargaan juara 1 sebagai salah satu SD Negeri yang memiliki kedisiplinan lingkungan yang baik pada tahun 2016.

Hal yang berbeda lainnya tentang penegakan kedisiplinan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu dengan SD lainnya. Dimana SD Negeri 1 ini, Upaya sekolah dalam menegakkan kedisiplinan disekolah agar menjadi sekolah terbaik di kota Bengkulu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi agar berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya. Pihak sekolah menegakan kedisiplinan dengan cara mengkomunikasikan tata tertib itu terhadap orang tua. Setiap hari pihak sekolah melisankan kepada anak-anak agar mereka ingat dan memetuhi peraturan sekolah. Sebagai contoh anak yang baru masuk sekolah di SD Negeri 1 Kota Bengkulu mereka langsung di beri kertas tentang tata tertib disekolah. Pihak sekolah memberikan dengan orang tua agar tidak hanya anak-anak mereka yang tau tetapi orang tua siswa jugamengetahui tata tertib yang ada di sekolah. Dengan demikian orang tua siswa bisa mengingatkan anak mereka agar mematuhi peraturan sekolah dan orang tua juga tau tentang menyangkut kehadiran siswa di sekolah. Pada hari senin, jumat dan sabtu siswa masuk pukul 7.00. jika mereka telat datang kesekolah mereka tidak diperbolehkan masuk ke kelas tetapi harus menunggu jam 8 gerbang sekolah di buka kembali. Berbeda dengan Salah satu SD Negeri yang ada di kota Bengkulu, jika siswa nya datang terlambat datang

kesekolah, siswanya langsung diperbolehkan masuk ke ruang kelas tanpa ada hukuman.

Guru dan sekolah di SD Negeri 1 Kota Bengkulu telah menerapkan langkah-langkah penegakan kedisiplinan yang tepat supaya mudah dalam memberi tindakan kepada siswa. Langkah-langkah merupakan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kerjanya. Penggunaan langkah-langkah akan mempermudah guru dalam menjalankan apa yang diinginkannya. Langkah-langkah yang dalam menegakkan nilai disiplin lingkungan di sekolah berbeda-beda. Ada beberapa langkah dalam menegakkan kedisiplinan siswa diantaranya: (a) mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, (b) membuat peraturan, (c) memilih konsekuensi yang tepat, (d) membuat tabel baik harian maupun mingguan (e) memberikan peringatan.

Guru dan sekolah di SD Negeri 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan langkah-langkah penegakan disiplin. Kemaksimalan ditunjukkan dengan tidak ada guru yang belum mengidentifikasi perilaku buruk siswa dan semua guru sudah membuat tabel peraturan yang diaplikasikan di kelas. Langkah-langkah dalam menanamkan disiplin yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru yaitu melakukan identifikasi dan analisa terhadap perilaku buruk siswa. Saat wawancara dengan masing-masing guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa semua guru telah melakukan identifikasi atau analisa terhadap perilaku buruk siswa di kelas. Guru yang melakukan identifikasi secara nyata yaitu guru kelas tiga, guru kelas lima dan guru kelas enam

Langkah kedua yang dilakukan guru dan wakil kepala sekolah untuk menegakkan kedisiplinan siswa adalah membuat peraturan. Peraturan sudah dibuat oleh semua guru secara tertulis yang di tata tertib sekolah. Peraturan ini diterapkan dan dikembangkan oleh guru di kelas sesuai dengan perilaku siswa yang sudah diketahui melalui identifikasi tersebut. Selama jam pelajaran berlangsung guru tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sebelum bel pergantian pelajaran berbunyi.

Langkah ketiga yaitu guru membuat konsekuensi. Pada dasarnya konsekuensi yang dibuat oleh guru sudah tertulis di tata tertib sekolah, akan tetapi, adanya pelanggaran yang sudah diketahui di kelas guru membuat konsekuensi yang berbeda dengan yang ditata tertib. Konsekuensi yang diterapkan guru di kelas sesuai dengan pelanggaran yang sudah diketahui melalui identifikasi perilaku siswa tersebut.

Langkah keempat yaitu membuat tabel peraturan. Semua guru di SD Negeri 1 Kota Bengkulu membuat tabel peraturan yang disosialisasikan di kelas, bentuk peraturan berupa jadwal piket. Guru mensosialisasikan peraturan hanya melalui tata tertib sekolah. Langkah kelima adalah guru memberikan peringatan kepada siswa terhadap peraturan yang telah dibuat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kedisiplinan lingkungan siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu, didapatkan simpulan di sini untuk penegakan kedisiplinan lingkungan yang di dalamnya ada aturan atau tata tertib untuk bersama yang di taati di sekolah, dan siapapun yang melanggar harus berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. Setiap pelanggaran yang dilakukan di sekolah akan diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai kedisiplinan di sekolah itu bukanlah tentang disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama sebagai membentuk karakter.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran pada beberapa pihak terkait, di antaranya adalah:

1. Bagi sekolah sebagai penyelenggara/penegakkan kedisiplinan siswa disekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada disekolah dan mensosialisasikan dengan baik kepada siswa sehingga seluruh siswa mengetahui dan bersedia mematuhi.
2. Bagi siswa diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan penegakan kedisiplinan yang ada disekolah. Jangan melanggar peraturan sekolah karena akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam dengan tema yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini.

Referensi

- Alma, B dkk.2010. Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad, dkk. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.
- Imron, A 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.Jakarta: Bumi Aksara. Jogjakarta:Ar-RuzzMedia
- durlock, E, B., 2013. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga.Maman
- J, Wantah M. 2005. Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan MoralPada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, Lou Anne.2009.Pengajaran yang Kreatif dan Menarik. Jakarta:indeks.
- Miles, M.B.2014,Qualitative Data Analysis,AMethods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjejep Rohindi , UI - Press.
- Moleong, Lexy J, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A.2004. Pengolahan Pengajaran.Jakarta.PT.Rineka Cipta.